

Pengaruh Penyuluhan Metode Visual dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut di SDN Melong Asih Mandiri 7 Kota Cimahi

Atia Nurul Sidiqa*, Zwista Yulia Dewi, Ira Artilia

Departemen Material Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Unjani

*Penulis korespondensi: atia.nurul@lecture.unjani.ac.id

Dikirim : 29 Oktober 2025

Direvisi : 10 Maret 2026

Diterima : 11 Maret 2026

Abstrak: *Karies gigi berhubungan dengan pengetahuan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan cara penyuluhan. Pengetahuan akan meningkat setelah dilakukan penyuluhan. Media penyuluhan terdiri dari media audio, media visual, dan media audiovisual. Media audio antara lain radio, tape recorder, dan compact disc (CD). Media visual yaitu poster, leaflet, dan spanduk sedangkan media audio visual adalah film, televisi, dan video. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan rancangan post comparative design. Pengambilan data dilakukan untuk mengetahui perbandingan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan metode visual dan audiovisual di SDN Melong Asih Mandiri 7 kelas VI. Tingkat pengetahuan sesudah penyuluhan pada siswa kelas VI SDN Melong Asih Mandiri 7 dengan kategori baik sebanyak 86,7%, kategori cukup 5,0%, dan kategori kurang sebanyak 8,3%. Media atau alat peraga dalam promosi kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium, untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi.*

Kata kunci: *audio-visual, kesehatan gigi, pengetahuan, penyuluhan*

Abstract: *Dental caries is associated with knowledge of maintaining oral and dental hygiene. One effort to improve knowledge about maintaining oral and dental health is through counseling. Knowledge is expected to increase after counseling is conducted. Educational media consist of audio, visual, and audiovisual media. Audio media include radio, tape recorders, and compact discs (CDs). Visual media include posters, leaflets, and banners, while audiovisual media consist of films, television, and videos. This community service activity employed a post-comparative design. Data were collected to determine the comparison of oral and dental health knowledge before and after counseling using visual and audiovisual methods among sixth-grade students of SDN Melong Asih Mandiri 7. The level of knowledge after counseling among sixth-grade students at SDN Melong Asih Mandiri 7 showed that 86.7% were in the good category, 5.0% in the moderate category, and 8.3% in the poor category. Media or teaching aids in health promotion can be defined as tools that can be seen, heard, touched, felt, or smelled, which help facilitate communication and the dissemination of information.*

Keywords: *audiovisual, counselling, dental health, knowledge*

1. Pendahuluan

Berdasarkan *Oral Health Media Centre* 2012, lebih dari 5% anak usia 12 tahun di seluruh dunia memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut. Menurut Kwan *et al.* (2005), setiap tahun lebih dari 50 juta siswa tidak mengikuti proses pendidikan karena mempunyai riwayat kesehatan gigi dan mulut yang buruk. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling sering terjadi diantaranya karies dan penyakit periodontal (Ganapathi *et al.*, 2015; Kwan *et al.*, 2005). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 sebanyak 43,4% anak usia 12 tahun memiliki riwayat karies gigi serta masalah penyakit periodontal dengan persentase 96,5% (Kemenkes RI, 2018). Penyakit periodontal adalah penyakit gigi dan mulut kedua terbanyak setelah karies gigi yang banyak diderita masyarakat di Indonesia.

Pada usia 12 tahun anak mengalami perkembangan kognitif, rasa ingin tahu, rasa ingin belajar, serta memiliki kesanggupan dalam menyesuaikan diri untuk bekerjasama dan dapat memperhatikan kepentingan orang lain sehingga lebih mudah untuk dilakukan komunikasi (Istikharoh *et al.*, 2023; Yuniarly *et al.*, 2019). Anak dapat berpikiran formal di usia 11 hingga 15 tahun, yaitu saat usia tersebut anak mulai dapat menyusun rencana untuk memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan anggapan dasar dari lingkungannya dan secara perkembangan moral anak sudah bisa membedakan yang baik dan yang buruk (Al-Darwish *et al.*, 2014; Kemenkes RI, 2018). Faktor langsung penyebab terjadinya karies adalah *host, saliva*, dan waktu sedangkan faktor tidak langsung adalah usia, genetik, dokter gigi yang melakukan perawatan gigi, penghasilan, sosio-ekonomi, dan pendidikan (Jani & Chaudhary, 2023). Pendidikan dapat memengaruhi proses untuk mendapatkan pengetahuan. Karies gigi berhubungan dengan pengetahuan menjaga kebersihan gigi dan mulut (Sambuaga dkk., 2015). Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan cara penyuluhan (Reddy *et al.*, 2016). Pengetahuan akan meningkat setelah dilakukan penyuluhan (Sidiqa dkk., 2024). Media penyuluhan terdiri dari media audio, media visual, dan media audiovisual. Media audio antara lain radio, *tape recorder*, dan *compact disc* (CD). Media visual yaitu poster, *leaflet*, dan spanduk sedangkan media audio visual adalah film, televisi, dan video (Notohartoyo & Suratri, 2016).

Menurut penelitian, terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan metode video, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode audiovisual lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi dibandingkan dengan media visual (Papilaya *et al.*, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk meneliti pengaruh penyuluhan dengan metode visual dan audiovisual terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 11-12 tahun di SD Negeri Melong Asih Mandiri 7 Kota Cimahi.

2. Metode

Pengabdian dilakukan dengan rancangan *post comparative design*. Fokus pengambilan data dilakukan untuk mengetahui perbandingan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan metode visual dan audiovisual di SDN Melong Asih Mandiri 7 kelas VI. Populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah siswa-siswi SDN Melong Asih Mandiri 7 kelas VI. Penentuan populasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa anak SD kelas VI rata-rata berusia 11 sampai 12 tahun gigi permanennya sudah hampir lengkap. Selain itu juga anak pada usia tersebut sudah dapat berkomunikasi dengan baik, sehingga memudahkan dalam melakukan edukasi.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN Melong Asih Mandiri 7 Cimahi terhadap siswa-siswi usia 12 tahun dengan subjek penelitian adalah 60 siswa-siswi. Siswa-siswi tersebut terbagi menjadi dua kelompok yaitu 30 siswa-siswi berdasarkan metode penyuluhan yang digunakan, yaitu metode visual dan audiovisual.

3.1 Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik responden siswa kelas VI SDN Melong Asih Mandiri 7 berdasarkan jenis kelamin dan usia diberikan dalam Tabel 1 sedangkan berdasarkan usia diberikan dalam Tabel 2. Berdasarkan tabel 3.1 jumlah siswa kelas VI SDN Melong Asih Mandiri 7 berjenis kelamin laki-laki sebanyak 50,0% dan siswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 50,0%. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada siswa kelas VI SDN tersebut memiliki jumlah yang sama. Sementara itu, sebagian besar siswa kelas VI SDN Melong Asih Mandiri 7 berusia 12 tahun sebanyak 70,0%, sedangkan usia 11 tahun adalah 30,0%.

Tabel 1. Distribusi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	30	50,0
Perempuan	30	50,0
Total	60	100,0

Tabel 2. Distribusi Subjek Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
11	18	30,0
12	42	70,0
Total	60	100,0

3.2 Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut

Penilaian-penilaian didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Kriteria untuk menilai tingkat pengetahuan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu baik (jika skor 76-100 %), cukup (jika skor 56-75 %), dan kurang (jika skor kurang dari 56 %). Berdasarkan perhitungan data menggunakan SPSS didapatkan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan pada siswa kelas VI SDN Melong Asih Mandiri 7 seperti ditunjukkan dalam Tabel 3 & 4. Berdasarkan Tabel 3, tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan pada siswa kelas VI SDN Melong Asih Mandiri 7 dengan kategori baik sebanyak 80,0%, kategori cukup 16,7%, dan kategori kurang 3,3%, sedangkan berdasarkan Tabel 4 diperoleh tingkat pengetahuan sesudah penyuluhan pada siswa kelas VI SDN Melong Asih Mandiri 7 dengan kategori baik sebanyak 86,7%, kategori cukup 5,0%, dan kategori kurang sebanyak 8,3%.

Tabel 3. Pengetahuan sebelum penyuluhan siswa kelas VI SDN Melong Asih Mandiri 7

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	48	80.0
Cukup	10	16.7
Kurang	2	3.3
Total	60	100.0

Tabel 4. Pengetahuan sesudah penyuluhan siswa kelas VI SDN Melong Asih Mandiri 7

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	52	86,7
Cukup	3	5,0
Kurang	5	8,3
Total	60	100,0

Media atau alat peraga dalam promosi kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium, untuk memperlancar komunikasi dan penyebaran informasi (Marpaung dkk., 2022). Biasanya alat peraga digunakan secara kombinasi, misalnya menggunakan papan tulis dengan foto dan sebagainya. Tetapi dalam menggunakan alat peraga, baik secara kombinasi maupun tunggal,

ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu alat peraga harus mudah dimengerti oleh masyarakat sasaran dan ide atau gagasan yang terkandung di dalamnya harus dapat diterima oleh sasaran (Notohartojo & Suratri, 2016).

Alat-alat peraga dapat dibagi dalam 4 kelompok besar, diantaranya benda asli, benda sesungguhnya, spesimen, sampel, benda tiruan, gambar/media grafis, dan gambar alat optik. Benda asli adalah benda yang sesungguhnya, baik hidup maupun mati. Gambar atau media grafis seperti poster, *leaflet*, gambar karikatur, lukisan yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, sedangkan gambar alat optik seperti foto, *slide*, dan film.

Foto dapat digunakan sebagai bahan alat peraga dalam beberapa bentuk, yaitu: (a) album, yang berisi kumpulan foto tersusun secara berurutan untuk menggambarkan suatu cerita, kegiatan, dan sebagainya; (b) dokumentasi lepasan, yaitu foto-foto yang berdiri sendiri dan tidak disimpan dalam bentuk album, yang biasanya menggambarkan satu pokok persoalan atau titik perhatian tertentu. *Slide* umumnya digunakan untuk sasaran kelompok. Media ini sangat efektif untuk membahas topik tertentu karena peserta dapat mencermati setiap materi secara saksama, serta memungkinkan pengulangan penyajian. Sementara itu, film lebih ditujukan pada sasaran massal, bersifat menghibur namun tetap mengandung unsur edukatif (Prasko dkk., 2016).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan metode visual dan audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan siswa kelas VI SDN Melong Asih Mandiri 7. Hal ini terlihat dari meningkatnya persentase siswa dengan kategori pengetahuan baik setelah penyuluhan dibandingkan sebelum penyuluhan. Dengan demikian, penggunaan media visual dan audiovisual dapat menjadi alternatif yang efektif dalam kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar untuk mendukung perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Kedokteran Gigi Unjani dan LPPM Unjani yang telah membiayai kegiatan melalui Program Hibah Internal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Surat Keputusan Rektor Unjani No. Skep/189/Unjani/VI/2025.

Daftar Referensi

- Al-Darwish, M., El Ansari, W., & Bener, A., 2014. Prevalence of dental caries among 12–14year old children in Qatar. *Saudi Dent J* 26(3), 115–125. <https://doi.org/10.1016/j.sdentj.2014.03.006>
- Ganapathi, A.K., Namineni, S., Vaaka, P.H., Vamsilatha, K., Das, R., Devi, M., Akkaloori, A., & Kumbakonam, A. 2015. Effectiveness of various sensory input methods in dental health education among blind children- A comparative study. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 9(10):ZC75–ZC78. <https://doi.org/10.7860/JCDR/2015/15499.6686>
- Istikhroh, F., Widodorini, T., Rahmawati, Y.L., Wardani, S.C., Rachmawati, R., Hakim, M.A., Irgananda, C.I., 2023. School Health Programme for Students, Teachers, and Parents in Elementary to Improve Oral Health Knowledge in Malang. *Caring: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 35–41. <https://doi.org/10.21776/ub.caringjpm.2023.003.01.4>
- Jani, K., & Chaudhary, B., 2023. Oral health behavior: Structure equation modeling approach. *IP Annals of Prosthodontics and Restorative Dentistry*, 9(2), 79–83. <https://doi.org/10.18231/j.aprd.2023.016>
- Kemenkes RI. 2018. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018.
- Kwan, S.Y.L., Petersen, P.E., Pine, C.M., & Borutta, A., 2005. Health-promoting schools: an opportunity for oral health promotion. *Bull World Health Organ.*, 83(9), 677-85.
- Marpaung, D.D.R., Putri, N.R., Manurung, J., Laga, E.A., Fitriani, Hairuddin, K., Taufiq, L.O.M., Romas, A.N., Sinaga, J., Tanjung, R., Sinaga, T.R., Faridi, N.B.A.A., & Andriani, R. 2022. Dasar-Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. *Yayasan Kita Menulis*.
- Notohartojo, I.T. & Suratni, M.A.L. 2016. Menyikat Gigi, Konsumsi Buah dan Sayur, Aktivitas Fisik, Diabetes Mellitus dengan Jaringan Periodontal Gigi di Indonesia, Tahun 2013. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 19(4), 219-225.
- Papilaya, E.A., Zuliari, K., & Juliatri. 2016. Perbandingan pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio dengan media audio-visual terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa SD. *e-GiGi*, 4(2), 282-286. <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.14261>
- Prasko, Sutomo, B., Santoso, B., 2016. Penyuluhan Metode Audio Visual dan Demonstrasi terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi* 3(2), 53–57. <https://doi.org/10.31983/JKG.V3I2.1784>
- Reddy, M.P., Lakshmi, S.V., Kulkarni, S., Doshi, D., Reddy, B.S., & Shaheen, S.S. 2016. Impact of oral health education on plaque scores with and without periodic reinforcement among 12-year-old school children. *Journal of Indian Association of Public Health Dentistry*, 14(2), 116-120. <https://doi.org/10.4103/2319-5932.183806>
- Sambuaga, D.A.A., Gunawan, P.N., & Mantik, M.F.J., 2015. Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Status Karies Gigi Pada Siswa SMP Kristen 67 Manado. *e-GIGI*, 3(2), 502-507.

<https://doi.org/10.35790/eg.3.2.2015.10346>

- Sidiqa, A., Himawati, M., & Lestari, A. 2024. Penyuluhan Tentang Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Karies pada Siswa Kelas VI SDN Mandiri 4 Cimahi. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 5(3), 635-641. <https://doi.org/10.26874/jakw.v5i3.480>
- Yuniarly, E., Amalia, R., Haryani, W. 2019. Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar, *Journal of Oral Health Care*, 7(1), 1-8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29238>